

**UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-JIHAD
BUANGIN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

ISMAIL

NIM 10.16.2.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-JIHAD
BUANGIN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

ISMAIL

NIM 10.16.2.0026

Dibimbing oleh:

- 1. Drs.Nurdin K. M.Pd.**
- 2. Drs. Mardi Takwim M.H.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah Swt., atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1 Syarifuddin Daud, MA 1997-2006, Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA 2006-2010, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum 2010-2014, beserta Dr. Abdul Pirol, M.Ag 2014 – 2018. Selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
Dr. Rustan S., M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku wakil Rektor II dan Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III IAIN Palopo.
- 2 Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
- 3 Drs. Alauddin, M.A. selaku Penguji I, dan Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag. selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

- 4 Drs.Nuridin K. M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Mardi Takwim M.H.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
- 5 Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
- 6 Kepala Sekolah Drs.Middin, guru PAI Juri, Ibu Rati sebagai staf al-Jihad Buangin yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, dimana penulis melaksanakan penelitian.
- 7 Ibu Mutmainnah selaku guru BTQ di Al-Jihad Buangin.
- 8 Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ab. Asse dan Ibunda Nafisa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
- 9 Teristimewa teman remaja mesjid Arsab Jani, Irwan, Jamari, Alimuddin, Fajar, yang selalu memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
- 10 Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis hanturkan kecuali semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah swt.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin..

Palopo, 08, April, 2015

ISMAIL

Nim: 10.16.2.0026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Upaya Mengatasi Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.**”, yang ditulis oleh Ismail, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.2.0026, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 13 April 2015 M., bertepatan dengan tanggal 24 Rabi’ul Akhir 1436 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 22 Mei 2015 M
04 Sya’ban 1436 H

Tim Penguji

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S, M.Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3.Drs.Alauddin, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4 Hj. Fauziah Z, S.Ag., M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5 Drs. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6._Drs. Mardi Takwim M.H.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr.Abdul Pirol., M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Nama: Ismail

Nim : 10.16.2.0026

Judul : “Upaya mengatasi problematika Baca tulis al-Qur’an pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.”
Skripsi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing I., Drs. Nurdin K. M.Pd, Pembimbing II., Drs.Mardi Takwim M.H.I.

Kata Kunci : Problematika, baca tulis al- Qur’an .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara (2) Metode Guru dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur’an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dan (3) Kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Dalam penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan (observasi), tes, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dikategorikan rendah. Dari hasil tes yang penulis lakukan 25 peserta didik yang ada hanya 6 orang Siswa atau (24%) saja dari 25 (dua puluh lima) orang siswa, yang dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Untuk menulis, hanya 4 (empat) orang siswa atau (6,66%) saja yang dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur’an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah metode *Iqra’* karena dianggap paling kompleks mudah dipahami, dan mudah diterapkan kepada peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin antara lain: 1) latar belakang orang tua dan rumah tangga peserta didik, 2) latar belakang sosial dan masyarakat setempat tinggal, 3) kurangnya perhatian orang tua dan tokoh masyarakat muslim yang ada di Buangin dan sekitarnya mengenai pentingnya pembelajaran agama Islam, khususnya baca tulis al-Qur’an.

Implikasi penelitian ini adalah Guru diharapkan terus melakukan dan mengembangkan pembinaan keagamaan khususnya baca tulis al-Qur’an, agar secara perlahan-lahan kemampuan baca tulis al-Qur’an dapat ditingkatkan. Selain itu, orang tua dan masyarakat, diharapkan agar memiliki perhatian dan kerja sama yang

harmonis terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam dan baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Pengajaran Qira'ah.....	10
C. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	15
D. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Sumber Data	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.....	33
B. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin	
40	
C. Problematika yang menghambat siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.....	52

D. Solusi dan metode yang digunakan Guru dalam mengajarkan Baca tulis al-Qur'an pada Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

.....
.....
60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHLUAN

A. Latar Belakang

Abuddin Nata berpendapat bahwa, al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan bahwa ajaran dan petunjuk al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.¹

Al-Qur'an merupakan Firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, al-Qur'an juga berdialog kepada umat sesuai zamannya atau sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun berada. Dengan demikian betapa pentingnya, seseorang untuk membaca, mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan yang beriman,

¹Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h. 1

yang berada dalam petunjuk hidup yang benar dan tumbuhnya generasi yang diharapkan dan mampu mengemban amanat Allah. Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antaranya, kewajiban dan tanggung jawab mempelajari al-Qur'an dan mengajarnya. Rasulullah saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²

Artinya :

Dia Hafsa telah bercerita kepada kami, dia Syu'ba bercerita tentang Alqama bin Marsaddari Said bin Ubaidah dan Abi Abdurahman dari Usman dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda:sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya.³

Setiap Mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Malahan membaca al-Qur'an

²Al-Imam Abi Abdillah Muh.bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugira bin Bardazbah Al-bukhariu Al-ja'fiu, *Hadits Bukhari*, Juz15, (cet.1 Bairut-Libanon:Darul Fikri,1981 M), h. 439.

³Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet.1:jakarta:cv pustaka,1998), h. 17

itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Muhaemin bahwa dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang bersumber dari dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Petunjuk-petunjuk bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut⁴.

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an dimulai semenjak kecil adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi tidak pandai dalam membaca al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang memuncak nantinya, bila mana orang tuanya menjadikan anaknya pandai, membaca al-Qur'an. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan

⁴Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (palopo, sul-sel:Lembaga Penerbitan Kampus, 2010), h. 39

nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Kaum muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca al-Qur'an, karena dalam al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

Sedemikian pentingnya untuk belajar dan mengajarkan al-Qur'an terutama bagi umat Islam. Hal ini didasarkan dengan begitu banyaknya firman Allah, serta sabda Nabi Muhammad saw. yang menyuruh untuk mempelajari al-Qur'an, diantaranya dalam Q.S. al- Fathir/35:29 Allah swt berfirman :

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ فَاجْعَلْ لَهُ الْيُوسُفَ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ رَاكِعُونَ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَبِعُوا آيَاتَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizkinya yang kami anugerahkan pada mereka dengan diam dan terang-terangan, mereka itulah yang mengharapkan perniagaan yang tiada akan merugi.⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet..I ;Yogyakarta: LKSi, 2011).h.543.

Pekerjaan mengajar al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah swt. tugas mengajarkan al-Qur'an, terkandung tiga kemuliaan, yaitu : kemuliaan mengajar yang merupakan tugas Nabi, kemudian membaca al-Qur'an dan kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Ilmu al-Qur'an penting sekali bagi manusia untuk mengetahui secara mendalam tentang al-Qur'an, dan harus mengetahui bacaan-bacaan al-Qur'an, karena tanpa mengetahui bacaan tulisan al-Qur'an maka sulit dipahami makna yang terkandung di dalam bacaan al-Qur'an. Sehingga segala yang terkandung didalamnya, perlu diketahui terlebih dahulu tentang bacaan al-Qur'an. Dengan tekun dan bantuan potensi serta analisa yang kuat dikerahkan segalanya demi bakti terhadap kitab yang mulia ini, baik melalui Guru besar terkemuka, atau para sarjana intelek yang tangguh, yang telah menghabiskan usianya untuk membela peninggalan yang mulia ini. Suatu peninggalan yang menyimpan berbagai macam aspek yang berharga dan terjaga keasliannya, sejak dari awal turunnya hingga masa sekarang ini.

Beriman kepada al-Qur'an adalah wajib. Termasuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup di samping dasar hukum Islam yang lainnya. Untuk mengamalkan al-Qur'an,

tidaklah mungkin jika tanpa membaca. Lebih khusus jika tidak mampu menulis huruf atau ayat al-Qur'an. Bagaimana mungkin akan beriman dan mencintai al-Qur'an, jika kedua hal tersebut tidak dilakukan.

Dengan demikian, pelajaran al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan Islam, maupun dalam pendidikan umum. Namun realita sekarang terkhusus dalam lembaga umum masih terdapat siswa yang telah duduk di Madrasah Aliyah (MA), kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satu studi kasus adalah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Kondisi mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang rendah menjadi salah satu sorotan dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

Berangkat dari berbagai kasus di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul " Upaya mengatasi problematika baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan BTQ pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin?

2. Bagaimana problematika BTQ pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ?

3. Bagaimana solusi pembelajaran BTQ pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin?

C. Tujuan dan signifikansi penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

b. Untuk mengetahui problematika yang menghambat siswa pada kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

c. Agar menemukan metode yang terbaik di dalam memecahkan masalah baca tulis al-Qur'an pada kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

2. Signifikansi Penelitian

Sering kali dijumpai tentang problem-problem sulitnya dalam menulis dan membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik mengalami suatu hambatan untuk lebih mengenal dalam menulis dan membaca al-Qur'an. Sehingga dalam penelitian ini semoga dapat memecahkan masalah tersebut. Setidaknya ada

keringanan baik Guru maupun peserta didik dalam mencari solusi ketika mendapatkan masalah berkaitan dengan pelajaran baca tulis al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangsi pemikiran tentang pentingnya memahami baca tulis al-Qur'an pada siswa dan masyarakat.
- a. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari bacaan dan tulisan al-Qur'an.
- c. Untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

E. Definisi operasional variabel

Penelitian ini dipandang perlu untuk memberikan suatu defenisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, oleh karenanya judul yang maksud dengan problematika baca tulis al-Qur'an yaitu, suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga kurang mampu untuk mengembangkan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan kandungan ayat yang tersirat dalam al-Qur'an.

Problematika artinya persoalan atau masalah yang sedang dihadapi yang membutuhkan penyelesaian.⁶ Dalam hal ini

⁶W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, VIII; Jakarta: Balai pustaka, 1995), h. 1215.

kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an

Baca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan apa yang menyebut secara lisan atau hanya dalam hati.⁷ Maksudnya siswa melihat teks bacaan al-Qur'an.

Tulis artinya membuat huruf dengan tangan dengan alat untuk menulis.⁸ Maksudnya siswa menulis dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan huruf *hijaiyyah*.

Al-Qur'an artinya wahyu Allah swt. dengan perantara malaikat jibril. ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁹

Adapun definisi operasional variabel yang terkandung dalam skripsi ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agama Islam (baca tulis al-Qur'an) yang diperoleh dari kondisi siswa serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

⁷*Ibid*, h. 23.

⁸*Ibid*, h. 17.

⁹ *Ibid*, h. 12.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Isranita (2010) dengan judul Skripsi” Strategi guru agama Islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur’an kelas XI di MAN Palopo sangat menarik karena mempunyai relevansi dengan skripsi penelitian ini yang membahas tentang “Problematika baca tulis al-Qur’an pada kelas XI di Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Namun ada perbedaan dari judul Skripsi di atas, karena penelitian ini lebih membahas tentang Problematika baca tulis al-Qur’an Pada kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada hamba pilihanNya yakni Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Allah swt. memberi nama kitabNya dengan nama al-Qur’an yang berarti bacaan.

Al-Qur’an sebagai sumber utama hukum Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. diturunkan untuk dijadikan pelita dan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan kehidupannya, menuju kebahagiaan di dunia

maupun akhirat. Itulah sebabnya, diperlukan penyelam yang yang terjun kedalamnya (untuk mempelajari al-Qur'an) agar dapat mengambil mutiara dan permata al-Qur'an dari dasarnya. Hal itu karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia di dunia maupun di akhirat, manusia yang hidup bahagia dunia maupun akhirat harus memahami serta mengamalkan al-Qur'an.

B. Pengajaran Qira'ah (Membaca)

Pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Proses yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan¹. Jadi pengajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa secara sengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara sistematis dan terarah.

Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.² Membaca bisa juga diartikan sebagai

¹ Winarto surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hal. 13\

menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantara tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan).³

Jika ditinjau dari pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

2. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.⁴

Tujuan dari pelajaran membaca permulaan adalah memperoleh teknik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tertulis dengan cepat, tepat, dan cermat sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Dalam hal ini yang harus dipelajari peserta didik adalah:

²Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung Angkasa, 1985), hal. 7.

³Ngalim Purwanto dan Ojeniah Alim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rosda Karya, 1997), hal. 27.

⁴Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Rosda Karya), hal. 19.

- a. Huruf, yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil.
- b. Menggabungkan huruf menjadi kata.
- c. Menggabungkan kata menjadi kalimat.
- d. Menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah cerita.
- e. Mengenal tanda-tanda baca.⁵

Jadi, pelajaran membaca permulaan ini menuntut peserta didik untuk harus banyak berlatih dengan teratur dan seksama. Sedangkan untuk pelajaran membaca lanjut, tujuannya adalah menangkap bahasa yang tertulis dengan menggunakan akal pikiran. Oleh karena itu, dalam pelajaran membaca lanjut diperlukan pengamatan, pemahaman, dan pemikiran dari sipembaca. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca lanjut, yaitu:

- 1). Teknik membaca, misalnya intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda-tanda baca lainnya.
- 2). Mengerti akan maksud kata, ungkapan, kata majemuk, peribahasa, dan lainlain.
- 3). Mengerti akan struktur kalimat dan kelompok kata.

Dalam pengajaran *qira'ah* (membaca), ada beberapa faktor yang harus saling mendukung antara satu dengan yang lainnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai, diantaranya:

- a). Tujuan

⁵*Ibid*, h. 23.

- b). Anak didik
- c). Guru
- d). Metode
- e). Materi
- f). Situasi di mana proses itu berlangsung.⁶

Adapun karakteristik bacaan yang baik adalah:

- (1) Fasih pengucapannya dengan menyembunyikan huruf menurut makrajnya
- (2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya
- (3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah
- (4) Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata -katayang dapat merusak arti
- (5) Memperhatikan panjang pendeknya, idghom, waqof, iqlab dan sebagainya⁷.

Selain faktor tujuan pengajaran, pendidik atau guru juga memegang peranan penting. Guru adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, agar diperoleh hasil belajar yang mantap dan dapat digunakan oleh mereka (siswa)

⁶Winarno surahmad, *Metodologi pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1997), hal. 34

⁷Abubakar Muhammad, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Anggara,1996), hal. 13.

dalam hidupnya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang mendukung dan efektif untuk belajar.

Tuntutan tersebut tidak lain untuk menunjang mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu:

- (a) Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa, di samping pengalaman mengajar.
- (b) Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode pengajarannya.
- (c) Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab, serta menanamkan pada murid rasa cinta terhadap bahasa Arab.
- (d) Penuh vitalitas dan terbuka dalam menghadapi siswa sehingga tidak kaku dan menjemukan, di samping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai siswa.
- (e) Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa siswa) dan persamaan-persamaannya dengan bahasa asing, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada setiap bahasa karena mengetahui dasar-dasar ilmu fonetik empiris.
- (f) Mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial, dan politik serta ekonominya.⁸

Faktor lain yang harus diperhatikan adalah materi pelajaran. Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan mengantarkannya ke arah tujuan sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.

⁸Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta:Nur Cahaya, 1982), hal. 9.

Nana Sudjana menetapkan beberapa materi pelajaran yaitu:

- a. Bahan (materi) harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam persiapan mengajar terbatas pada garis besarnya saja.
- c. Penetapan bahan harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan hendaknya memperhatikan keseimbangan
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- f. Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual. Faktual artinya mempunyai sifat yang kongkrit dan mudah diingat. Sedangkan konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.⁹

Metode merupakan faktor lain yang harus ada dalam pengajaran Bahasa Arab. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Faktor selanjutnya yaitu situasi. Dibutuhkan suatu lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dalam pengajaran Bahasa Arab. Sehingga siswa akan terkondisikan untuk selalu berbahasa Arab untuk mempercepat kemahiran berbahasa itu. Lingkungan bahasa sangat diperlukan di luar proses pengajaran,

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru 1989), hal. 69

yaitu tempat dimana siswa tinggal, situasi dan kondisi yang mendukung dengan membiasakan anak mendengar dan mengucapkan bahasa Arab secara langsung.

C. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Problematika sering diartikan dengan permasalahan. Pada hakikatnya masalah adalah apabila ada kesenjangan (kekurangan sesuatu) antara yang diharapkan dengan kenyataan, atau ungkapan antara teori dan praktek tidak cocok, apabila dibiarkan akan menjadi suatu kerugian, menuntut berbagai kemungkinan jawaban untuk memecahkannya/memerlukan penelitian¹⁰. Dengan demikian, masalah yang terjadi dalam baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah terjadinya kekurangan sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan, yaitu menyangkut komponen-komponen dalam baca tulis al-Qur'an.

Komponen- komponen yang terdapat dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an di antaranya:

1. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

¹⁰Kun Hanifa,"*Pengajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Yogyakarta*,"(Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,1995), hal. 13.

Tujuan pengajaran baca tulis al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan al-Qur'an itu sendiri di antaranya:

- a. Mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang terkandung di dalam al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.¹¹

Adapun tujuan mengajar harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa, artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.

¹¹Asy-Syikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta:Mustakim), h.138

2) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya tujuan itu harus dicapai sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.

3) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tapi jelas. Maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.

4) Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran itu guru telah dapat mengontrol sejauh mana tujuan yang telah tercapai.

5) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.¹²

2. Materi Baca Tulis Al-Qur'an

Materi pelajaran berada di dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya:

a. Kriteria tujuan instruksional Suatu matapelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan intruksional khusus atau

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, h. 90

tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut harus sejalan dengan tujuan-tujuan materi yang telah dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK (Tujuan Instruksional Khusus) telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan dapat diukur. Ini berarti ada ketertikatan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat siswa disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu

topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan segera dapat dilihat keberhasilannya.¹³

D. Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen, maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar. Karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar. Sehingga siswa adalah komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar¹⁴.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

¹³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 224.

¹⁴Ragil Agustin, "Problematika Implementasi Program Baca Tulis al-Qur'an di MTS Negeri Karang Mojo Gunung Kidul Yogyakarta", (Skripsi: Sunan Kalijaga 1988), h. 19.

1. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Di antara faktor psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

- 1) Tingkat kecerdasan
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Motivasi siswa

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan/kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Dan yang termasuk lingkungan

sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa dan juga lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa.

b. Faktor Lingkungan Nasional

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah.¹⁵

E. Guru Pengajar Baca Tulis Al-Qur'an

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat

¹⁵Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 132-139.

khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁶

Secara terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁷

¹⁶Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.5 Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*, h. 60

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a. Guru Sebagai *Demonstrator*, mempergakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.
- b. Guru Sebagai *Pengelola Kelas*, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- c. Guru Sebagai *Mediator*, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial.
- d. Guru Sebagai *Evaluator*, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.¹⁸

F. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Prinsip pengajaran membaca al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Metode itu ialah sebagai berikut:

17

18Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung:). h. 9-11

1. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini diterapkan oleh Nabi kepada sahabat.

2. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan istilah "sorogan" (bahasa Jawa) atau "*ardul qira'ah*" atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama dengan malaikat Jibril as. ketika tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang murid menirukan kata perkata dan perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁹

Metode yang digunakan dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah ini merupakan metode yang dikenal dengan sorogan, yaitu murid membaca didepan guru sedangkan guru menyimakinya dengan memperbaiki bacaan yang salah.

Selain metode di atas dalam mengajarkan membaca dan menulis huruf Sarab terutama al-Qur'an dalam hal ini baca tulis

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Bina Insani, 2004), hal. 81

al-Qur'an, menurut Syaikh Mustafa seorang guru hendaknya mengikuti metode-metode berikut ini:

- a. Mendengarkan bacaan anak dan memperhatikan cara membacanya secara seksama
- b. Mengulang-ulang bacaan lebih dari satu kali
- c. Menerapkan metode memberi ganjaran dan sanksi terhadap anak
- d. Memperhatikan kemampuan anak dan kesiapannya untuk membaca dan menghafal al-Qur'an
- e. Mendorong anak untuk membaca al-Qur'an dengan tujuan ibadah dan tadabbur (mengulas), menghayati kandungan makna-maknanya, perintah-perintahnya, larangan-larangannya, janji-janjinya, dan ancaman-ancamannya.²⁰

Selain metode membaca dan menulis al-Qur'an yang telah disebutkan di atas metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam diantaranya:

- 1) Metode khiwar yang terdiri dari Qur'ani dan nabawi
- 2) Mendidik dengan kisah
- 3) Mendidik dengan amtsal atau perumpamaan
- 4) Mendidik dengan memberi keteladanan
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman

²⁰Asy-Sikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2002), hal. 136-

6) Mendidik dengan mengambil ibroh atau pengajaran dan mauidhoh atau peringatan

7) Mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut).

G. Kerangka fikir



atau mengamati tentang mana cara atau langkah-langkah pelaksanaan problem BTQ ini. Apa hambatan yang di alami oleh peserta didik dan Guru serta penerapan apa yang seharusnya dilakukan agar bisa mengetahui BTQ dengan membaca baik dan benar, di dalam mewujudkan perkembangan spritual santri atau siswa. Dan peneliti juga ingin melihat perkembangan peserta didik yang telah mengikuti pelaksanaan BTQ tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor sifat-sifat, serta hubungan antara serta fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi.² Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai problematika baca tulis al-Qur'an dan upaya mengatasinya di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika

¹Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data terakhir ini bisa diolah ke dalam tabel frekuensi dan dicari distribusinya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada problematika pengembangan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an, hal ini berarti bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu peneliti bermaksud menjajaki, menguraikan, menerangkan dan membuktikan bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dengan tetap mengacu kepada asumsi-asumsi teoritis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dan dalam hal ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dimana Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin ini terletak di desa Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut, selatan desa Salu Karondang, utara desa Buntu Terpedo Jaya. Alasan peneliti memilih

lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti perhatian dengan kondisi adanya suatu problematika baca tulis Qur'an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut "*Sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi⁴ sesuai dengan situasi sosial

³*Ibid.*, h. 297

⁴Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 siswa pada kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya⁵ yang ada di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Metode observasi ini merupakan salah satu cara pengambilan atau pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indera atau penglihatan secara sistematis.

2. Interview

⁵*Ibid.*, h. 29

⁶*Ibid*;hal.163.

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara langsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang di berikan.⁷Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah intrrview bebas dan terpimpin dapat juga dengan interview terkontrol atau *controiied interview* . Dalam interview bebas terpimpin ini pengenterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁸

3. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden (siswa) kelas XI Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin untuk menjawab.⁹Angket yang digunakan bersifat tertutup, alternatif jawabanya sudah disediakan. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada situasi nyata yang dialami oleh responden, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang disusun dalam bentuk skala

⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmdi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta:Bumi Aksara,2005),h. 83.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), h. 133

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabetta, 2006), h. 90.

Guttman. Alternatif jawaban yang disediakan dalam instrumen terdiri dari atas dua jawaban pilihan Ya dan Tidak yang disediakan dengan rentang skor 1 = selalu/pernah dilakukan dan 0 = tidak pernah dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan menjelaja dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.¹⁰ Tehnik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin melalui penelusuran, dukumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data seyogyanya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

¹⁰Sulistiyono Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*,(Jakarta:Universitas Terbuka Dekdikbud,1996), h. 11.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.¹¹ Dan langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Pada langkah ini peneliti menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah peneliti buat.

2. Pengolahan data

Pada langkah ini peneliti mengolah data yang peneliti peroleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran angket yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari kesulitan-kesulitan yang dihadapi responden pada mata kuliah Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Data yang diperoleh dari angket peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi data dengan tabel persentase. Data ini diperoleh dari responden Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional untuk angket, yaitu melihat presentasi jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

11 Ridwan, *Op cit*, h. 106

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung presentase frekuensi dari tiap jawaban dengan menggunakan rumus: $P = f/n \times 100\%$

Ket:

P: angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n: banyaknya responden

3. Menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data.

Adapun pedoman yang peneliti pakai dalam penafsiran data adalah sebagai berikut :

0%	= tidak ada seorangpun
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya

100%

= seluruhnya¹²

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), h. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al- Jihad Buangin

Madrasah Aliyah al-jihad Buangin dibangun pada tahun ajaran 1994/1995. Madrasah Aliyah didirikan atas keprihatinan tamatan MTs / SMP di sekitar wilayah Buangin dan kecamatan Sabbang pada umumnya tidak melanjutkan study jenjang yang lebih tinggi untuk menghindari pengangguran dengan pertimbangan biaya pendidikan. Sementara itu Lembaga Pendidikan Setingkat SLTA belum ada yang dekat di wilayah kec. Sabbang. Disamping itu pula muncul keprihatinan pentingnya mental spritual bernuansa Agama bagi generasi Muslim Indonesia dan Yayasan al-Jihad Buangin yang didukung oleh Pemerintah, pemerhati Pendidikan dan Masyarakat, Motor penggerak terbentuknya Madrasah Aliyah al-jihad Buangin adalah :

- 1) H.A.M.Shadiq (Ketua Yayasan)
- 2) M.Aliman, S (Sekertaris Yayasan)
- 3) Andi Rahman (Bendahara Yayasan)

- 4) Drs.Mas'udi Karim (TPD.UMI)
- 5) Drs, Mading (TPD UMI)
- 6) Muh.Thahar Rum, S.H (Camat Sabbang)
- 7) Muh.Imran, BA (Tokoh Pendidikan Dan seksi Dana)
- 8) Djuliman Bodrun (Ka. MTs. Al-jihad Buangin)

Dalam usianya yang cukup lama, sekolah ini mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini tergambar dari tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sarana pendukung lainnya.¹

b. Keadaan Geografis

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang berlokasi di ibukota kecamatan Sabbang, Kabuten Luwu utara jalan trans antara kota Palopo dan Kota Masamba. Dengan letak geografis yang cukup strategis ini maka diharapkan Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin akan menjadi tumpuan masyarakat Islam serta tumbuh dan berkembang dengan pesat dimasa mendatang.

c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Visi: Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompetitif sebagai khalifah *fil ardi*.

¹Drs.Middin, Kepala Madrasah Aliyah Al-jihad Buangin, *Wawancara*, di ruangan Dewan Guru MA Al-Jihad Buangin Pada tanggal 4 Desember 2014

Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkwalitas secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.

2) Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq dan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh aktifitas akademika.

4) Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dengan berbasis Iptek, Imtaq

5) Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi non akademik.

6) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem).

7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkwalitas.

8) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

9) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

10) Meningkatkan Kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap.²

2. Keadaan Guru

Keadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggihpun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur, yang bersifat manusiawi seperti sikap sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan dari proses pembelajaran yang tidak dapat diwakili oleh media elektronik. Karena Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang demikian tidak terpisahkan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Maka keberadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 01

²Buku data, *file profil* Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

**Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Jihad
Buangin.
Tahun pelajaran 2014 / 2015**

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Drs.Middin	L	Kepala sekolah	S1/ PAI
2.	Juarni,S.pd	P	WAKAMADSAR	S1/ Bhs.Inggris
3.	Juhania,S.H.I	P	Waka.Kesiswaan	S1/ Syarariah
4.	Jufrin,S.kom	L	Guru Tik	S1/ Komputer
5.	Hadana Hiyar,S.E	P	Eko.Manajemen	S1/Eko manajemen
6.	Fatma S.Pd.i	P	Bhs.Indonesia	S1/ Bhs.Indonesia
7.	Linda Kusno,S.pd.i	P	Geografi	S1/ PAI
8.	Urmi S,pd.i	P	Pkn / Aqida Ahlak	S1/ PAI
9.	Juri S,pd.i	L	SKI	S1/ PAI
10	M. Ayub Annur, S.pd	L	Mate-Matika	S1/ Matematika
11	Ahmad Taba, S.pd	L	Penjas	S1/ PAI
12	Anwar, S.pd	L	Penjas	S1/ Penjas
13	Andi besse,S.E	P	Seni Budaya	S1/ Manajemen
14	Mutmainnah, S.Hum	P	Bhs. Arab	S1/ Sastra Arab
15	Aswir, S.H	L	Ka.Tata Usaha	S1/ Hukum
16	Andi Dara Fitria	P	Tata Usaha	SMA
17	Adnan Habib	L	Satpam	SD

18	Yoting Dg.Materru	L	Bujang Sekolah	-
----	----------------------	---	----------------	---

Sumber data: Papan Potensi Madrasah Aliyah Al-Jihad

Buangin

3. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar sekaligus obyek belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran, dari guru. Oleh karena itu, siswa hendaknya tidak hanya ditempatkan sebagai obyek, tetapi juga sebagai obyek aktif.

Melihat dari kondisi masyarakat kecamatan Sabbang yang majemuk. Maka keberadaan siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dari latar belakang agama yang mayoritas agama Islam. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

Tabel 02
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin.
Tahun pelajaran 2014 / 2015

	Jumlah	Jumlah	
--	--------	--------	--

Kelas	Kls	Siswa			Ket
	Paralel	Lk	Pr	Jumlah	
X	1	16	16	32	
XI	2	10	24	34	
XII	2	12	17	29	
Jumlah	5	38	57	95	

Sumber data: Papan Potensi Madrasah Aliyah Al-Jihad

Buangin.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin kec.Sabbang Kab. Luwu Utara adalah laki-laki 38 (tiga puluh delapan) orang dan perempuan 57 (lima puluh tujuh) orang, jumlah total 95 orang.

4. Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dalam lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas, sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana, yang terdapat di sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara adalah:

Tabel 03
Keadaan Sarana Dan Prasarana di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin.
Tahun ajaran 2014 / 2015

Sarana / Prasarana	Jumlah	Kondisi
Ruangan Kantor	1	Baik
Ruangan Guru	1	Baik
Ruangan Kelas	5	Baik
Sarana Olah Raga	1	Baik
Perpustakaan	1	Rusak

Sumber data: Papan Potensi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan sarana pada Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin belum ideal untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Namun demikian, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki

secara maksimal guna mendukung kelancaran kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.

B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al- Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu hal yang paling mendasar diselenggarakan dalam pendidikan Islam. Pada umumnya kemampuan seseorang membaca atau menulis ayat-ayat dalam al-Qur'an menjadi tolak ukur utama pengetahuan seseorang mengenai ajaran seseorang dalam mengetahui dan memahami mengenai ajaran Islam.

Pandangan umum dalam pendidikan dan dakwah Islam, seseorang yang dianggap mengetahui dan memahami Islam dengan baik harus sejalan dengan kemampuannya dalam baca al-Qur'an yang baik. Sangat sulit menganggap seseorang mengerti dan memahami ajaran Islam dengan baik manakala pengetahuannya mengenai baca al-Qur'an minim atau nihil. Bahkan dalam ajaran Islam sendiri, salah satu persyaratan dalam mengangkat imam dalam sholat adalah tingkat kefasihan dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini dilandaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sumber utama ajarannya. maka dengan demikian seorang muslim wajib untuk mengetahui dan mempelajari kitab al-Qur'an.

Al- Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama dalam Islam. Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa arab wajib untuk diketahui oleh seluruh umat Islam walaupun bukan bangsa Arab. Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Apalagi dalam ajaran Islam, membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah swt. tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk tidak mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar manakala mau menjadi muslim yang benar-benar beriman kepada Allah swt.

Menyadari hal di atas, dalam pendidikan Islam pengetahuan mengenai baca tulis al-Qur'an menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Mulai dari mengenal, mengeja, membaca, tadarrus, hingga tilawah al-Qu'ran diajarkan keadaan seluruh umat Islam di seluruh belahan dunia. Pengajaran mengenai baca tulis al-Qur'an juga tidak mengenal usia, status sosial dan tingkat pendidikan.

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara sebagai lembaga yang bernaung di bawah Dinas pendidikan juga menjadikan pembelajaran baca tulis al-Qu'ran sebagai salah satu aspek yang mesti diperhatikan secara serius. Keseriusan tersebut ditandai dengan memberikan perhatian lebih terhadap kemampuan peserta didiknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sekalipun lembaga pendidikan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama muslim. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, Middin saat diwawancarai oleh Penulis, bahwa:

Mengomentari hal tersebut diatas Middin mengomentari:

Kemampuan anak-anak disini dalam membaca dan menulis al-Qur'an cukup memperhatikan, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua atau pendidikan agama kepada anaknya sehingga dibiarkan begitu saja dengan mengharapkan pendidikan sepenuhnya oleh pihak sekolah sehingga peserta didik kurang mempunyai ahlak yang baik kepada gurunya dan kurangnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran ketika pelajaran telah berlangsung. Jangankan membaca atau menulis al-Qur'an dengan baik, bahkan mengenal huruf hijayyahpun banyak yang kurang memahaminya cara penyebutanya. Kami menyadari itu maka kami perlu pembinaan baca tulis al-Qur'an dengan perlahan-lahan, minimal ada yang diketahui setelah tamat dari sekolah sini³.

3Drs.Middin, Kepala Madrasah Aliyah Al-jihad Buangin, *Wawancara*, di Ruangan Dewan Guru MA Al-jihad Buangin Pada tanggal 4 Desember 2014

Dari wawancara pak middin di atas dapat difahami bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin sangat cukup rendah, bahkan cenderung memperhatikan. Rendahnya tingkat kemampuan tersebut diakibatkan oleh faktor latar belakang lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal peserta didik yang kurang memperhatikan pendidikan agama kepada sosial masyarakat, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru BTQ Madrasah Aliyah al- Jihad Buangin, Mutmainnah saat diwawancarai oleh penulis, bahwa:

Hal senada diungkapkan oleh Mutmainnah:

Salah satu target utama pendidikan di sekolah ini adalah membimbing anak-anak kita untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, minimal bisa membaca, atau mengenal huruf hijaiyah. Sebab rata-rata anak-anak yang masuk kesini minim sekali baca tulis al-Qur'anya. Bagaimana mungkin mereka bisa shalat, berdo'a, atau mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar, kalau baca al-Qur'an saja tidak tahu ? Tapi itulah kondisinya dan kita disini mesti kerja keras agar anak-anak kita dapat membaca dan menulis al-Qur'an.⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan

⁴Mutmainnah, Guru BTQ MA al-Jihad Buangin *wawancara*, di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 23 September 2014.

pendidikan Islam di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an. Kebanyakan peserta didik yang diterima di sekolah tersebut alumni dari MTSN al-Jihad Buangin. Namun masih banyak juga yang kurang baik dalam penyebutan hurufnya, atau tajwidnya dan ada pula seorang siswa yang masih tersendak-sendak dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Dengan dasar dan pemikiran akan tanggung jawab pendidikan agama Islam yang diembannya, Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin menjadikan fokus pembinaan peserta didiknya, khususnya pada minimal memiliki pengetahuan dan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin penulis melakukan berupa tes berupa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik di kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04
Hasil penelitian Tes baca Tulis al-Qur'an Kelas XI MA Al-Jihad
Buangin.

Tahun ajaran 2014 / 2015

NO	KATEGORI	HASIL PENELITIAN (ORANG)					
		MEMBACA			MENULIS		
		Lancar	Kurang lancar	Tidak tahu	Lancar	Kurang lancar	Tidak tahu
1.	Mengenal huruf hijaiyah	6	12	-	3	4	-
2.	Membedakan huruf/ mahraj	6	6	-	3	10	-
3.	Membaca lurus	3	17	5	-	-	-
4.	Membaca secara tartil / tajwid	4	21	-	-	-	-
5.	Menulis huruf hijaiyah, melalui perintah lisan	-	-	-	6	19	-
6.	Menulis kata / kalimat al-	-	-	-	7	18	-

	Qur'an dengan melihat contoh						
7.	Menulis kalimat basmalah dan syahadatain	-	-	-	8	17	-
8.	Menulis ayat dengan didikte (Imla)	-	-	-	3	4	18

Sumber data: Dari Tes Baca Tulis Al-Qur'an Kepada Kelas XI Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Pada Tanggal 15, Desember 2014

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yang di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari 25 (dua puluh lima) orang peserta didik di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin hanya 6 (24%) orang saja yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, 12 (48%) orang yang kurang lancar mengenal huruf. Untuk kategori membaca, baik lurus atau penilaian ilmu tajwid 5 (20%) dan orang yang tidak tahu sama sekali membaca al-Qur'an. Begitupun dengan aspek menulis, hanya 5 (20%) orang saja. Yang mampu menulis huruf hijaiyah dengan lancar, 19 (76%) orang yang mampu menulis kalimat basmalah dan syahadatain dengan lancar, bahkan dalam kategori tes berupa menulis ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh penulis dengan lancar, hanya 1 (4%) orang saja yang dapat menulis namun tidak lancar, dan 20 (80%) orang tidak bisa sama sekali. Hal ini menandakan bahwa tingkat

kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin pada kelas XI sangat rendah.

Adapun langkah yang penulis tempuh dalam mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan norma asbsolut skala lima sebagai berikut:

1. Baik sekali : 81-100
2. Baik : 61-80
3. Cukup : 41-60
4. Kurang : 21-40
5. Kurang sekali : 1-20⁵

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dan dalam angket tersebut penulis mengajukan 10 pertanyaan. Kemudian angket tersebut dikumpulkan. Maka akan ditentukan hasilnya melalui jawaban yang penulis ajukan berkenaan dengan kata "YA" dan TIDAK". Sudah menjadi harapan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang sudah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun pada kenyataannya di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, masih ada siswa yang belum lancar baca tulis al-Qur'an

5 Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartanah, *Evaluasi Pendidikan*, h. 79

dengan baik. Berdasarkan data tersebut, penulis akan mencoba menguraikan hasil dari angket yang telah diisikan oleh siswa pada kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin sebagai berikut:

Tabel 05
Keaktifan Siswa Bertanya Kepada Guru

BTQ

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
1	a. Ya	25	100
	b. Tidak	-	-
Jumlah		25	100

Keaktifan siswa bertanya kepada guru baca tulis al-Qur'an di kelas sangat berpengaruh pada penilaian pelajaran baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari pertanyaan yang berhubungan dengan keaktifan siswa bertanya pada guru al-Qur'an, siswa yang menjawab "YA" 100% dan siswa yang menjawab "TIDAK" 0%. Maka jika dilihat dari prosentase siswa, keaktifan siswa bertanya pada guru baca tulis al-Qur'an termasuk kategori baik sekali.

Tabel 06

Kesiapan Siswa Mengikuti Pelajaran BTQ

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
------	--------	-----------	------------

2	a. Ya	25	100
	b. Tidak	-	-
Jumlah		25	100

Berdasarkan kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran sangat berpengaruh pada penilaian untuk pelajaran baca tulis al-Qur'an. Guru menilai seberapa besar kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan kesiapan siswa sebelum pelajaran baca tulis al-Qur'an, siswa yang menjawab "YA" 100% dan yang menjawab "TIDAK" 0%. Jika dilihat dari prosentase jawaban siswa, kesiapan siswa termasuk kategori baik sekali.

Tabel 07
Kemampuan Siswa Mengerjakan Tugas BTQ

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
3	a. Ya	25	100
	b. Tidak	-	-
Jumlah		25	100,00

Untuk mempermudah menilai kemampuan siswa mengerjakan tugas, guru mengamati dan meneliti siswa yang mampu mengerjakan tugas. Dan adapun dari hasil angket di atas,

dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan siswa mengerjakan tugas, siswa yang menjawab “YA” 100% dan yang menjawab “TIDAK” 0%. Dari hasil ini, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa mengerjakan tugas termasuk kategori baik sekali.

Tabel 08
Ketepatan Waktu Dalam Mengumpulkan Tugas

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
4	a. Ya	21	84
	b. Tidak	4	16
Jumlah		25	100

Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, akan terbentuk kedisiplinan dalam diri siswa sehingga siswa sadar akan tanggung jawab/kewajibannya sebagai pelajar yang patuh dan taat dengan tata tertib sekolah. Kaitannya dengan tepat waktu mengumpulkan tugas, guru menilai tingkat kedisiplinan siswa, apakah siswa menyepelekan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, guru mempunyai kategori penilaian. Walaupun siswa itu mengerjakan tugas dengan benar semua tetapi siswa tersebut

terlambat mengumpulkan tugas, akan berbeda nilainya dengan siswa yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan benar semua. Guru akan memberikan point yang lebih tinggi kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Berdasarkan angket di atas, dapat ditafsirkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa yang menjawab “YA” 84% dan yang menjawab “TIDAK” 16%. Maka dari hasil jawaban dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas XI yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, termasuk dalam kategori baik sekali.

Tabel 09

Siswa Merasa Rugi Bila Tidak Mengikuti

Pelajaran BTQ

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
9	a. Ya	25	100
	b. Tidak	-	-
Jumlah		25	100

Untuk mengetahui keadaan siswa merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran baca tulis, ini terbukti dari siswa menjawab “YA” 72% dan “TIDAK” 28%. Maka penulis dapat menyimpulkan

siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk kategori cukup.

Tabel 10
Guru Memerintahkan Siswa Membaca Al-Qur'an

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
6	a. Ya	20	80
	b. Tidak	5	20
Jumlah		25	100

Untuk mengingat materi yang telah lalu, guru memerintahkan siswa membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Keberhasilan guru memerintahkan siswa membaca al-Qur'an mendapat respon dan itu terbukti dengan jawaban siswa terhadap pertanyaan guru memerintahkan siswa membaca al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 80% dan "TIDAK" 20%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memerintahkan siswa membaca al-Qur'an termasuk kategori baik.

Tabel 11
Siswa Mencermati Pelajaran BTQ

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
7	a. Ya	25	100
	b. Tidak	-	-
Jumlah		25	100

Semakin siswa mencermati pelajaran yang disampaikan guru, siswa akan lebih mengerti tentang apa yang telah disampaikan. Siswa kelas XI al-Jihad Buangin mencermati pelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini terbukti dari hasil pertanyaan yang berhubungan dengan mencermati pelajaran baca tulis al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 100% dan "TIDAK" 0%. Maka hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mencermati pelajaran baca tulis al-Qur'an termasuk kategori baik sekali.

Tabel 12
Siswa Mempersentasekan Hasil Kerja Kelompok

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
8	a. Ya	18	72
	b. Tidak	7	28
Jumlah		25	100

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mempresentasikan kerja kelompok, guru melihat apakah siswa ikut

serta dalam mempresentasikan kerja kelompok serta adanya tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompok, tapi pada kenyataanya siswa kurang berperan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini terbukti dari siswa menjawab “YA” 72% dan “TIDAK” 28%. Maka penulis dapat menyimpulkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk kategori cukup.

Tabel 013
Indikator Punya Buku Paket

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
5	a. Ya	15	60
	b. Tidak	10	40
Jumlah		25	100

Peserta didik merupakan indikator yang paling penting karena tanpa adanya peserta didik maka proses pendidikan tidak akan berlangsung, untuk menunjang hal tersebut maka siswa diharapkan punya buku paket karena buku juga sangat penting untuk mengikuti pembelajaran. Pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin rata-rata tidak mempunyai buku paket, hal ini terbukti dari angket di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan punya buku paket , siswa yang menjawab “YA” 60% dan siswa yang menjawab “TIDAK” 40%. Maka

dapat disimpulkan bahwa penilaian tentang punya buku paket termasuk kategori cukup.

Tabel 14
Siswa Mencari Bahan Pelajaran Di Perpustakaan

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
10	a. Ya	21	84
	b. Tidak	4	16
Jumlah		25	100

Untuk mempermudah menilai kemampuan siswa mengerjakan tugas, guru mengamati dan meneliti siswa yang mampu mencari bahan di perpustakaan. Dan adapun dari hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan siswa mengerjakan tugas dan mencari bahan di perpustakaan, siswa yang menjawab "YA" 84% dan yang menjawab "TIDAK" 16%. Dari hasil ini, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa yang mencari bahan di perpustakaan termasuk kategori baik.

C. Problematika yang menghambat Siswa Kelas XI di MA al-Jihad Buangin dalam Pelajaran BTQ Sehingga Mengalami kesulitan Belajar dan Upaya Mengatasinya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya dalam menghadapi bermacam- macam

kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hal ini tentu juga akan dialami oleh guru agama Islam khususnya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, Middin saat di wawancarai oleh Penulis, bahwa:

Salah satu persoalan serius yang dihadapi di sekolah ini adalah baca tulis al-Qur'an peserta didik rata-rata mereka kurang fasih dalam penyebutan huruf al-Qur'an dan menulis huruf atau kalimat al-Qur'an sekalipun mereka beragama Islam. Bagi kami ini adalah persoalan yang paling mendasar dalam pendidikan Islam pada umumnya. Bagaimana mungkin mereka dapat memahami Islam dengan baik kalau tidak tahu membaca al-Qur'an apalagi menulis.⁶

Berbicara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab Luwu Utara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, penulis mengedintifikasikanya kedalam beberapa faktor yaitu:

1. Kurang perhatian orang tua dan tokoh agama Islam

Kurangnya perhatian orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat terhadap kondisi Islam, khususnya baca tulis al-Qur'an. Berbagai macam alasan berupa kesibukan dan tanggung jawab yang menjadi faktor utama kurangnya perhatian tersebut. Hal ini

⁶Middin, Kepala MA al-Jihad Buangin, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 23 September 2014.

sebagai mana dikemukakan oleh Urmi guru pendidikan agama Islam

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin:

Setahu saya, rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an di anak-anak disini didorong oleh beberapa hal. selain karena latar belakang keluarga dan pendidikan, juga didorong pula oleh kurang perhatian orang tua sendiri termasuk tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Buangin ini. Itu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri. Seandainya dari dulu ada kesadaran, tentu kondisinya tidak demikian, orang tua kalau ditanya mengatakan tugasnya tokoh agama, kalau tokoh agama juga bilang tugasnya orang tua. Bagaimana mungkin masalahnya kalau begitu. Makanya sejak pak middin jadi Kepala madrasah, saya sarankan supaya memberikan pelajaran tambahan mengenai baca tulis al-Qur'an, itu saja dulu karena menurut pandangan kami sulit anak-anak paham agama kalau ngaji saja tidak tahu.⁷

Juri juga mengemukakan dengan hal yang senada yaitu:

Kalau saya ditanya mengapa anak-anak kurang fasih mengaji baik itu dalam penyebutan makhrijul hurufnya atau tajwidnya? pasti jawabannya singkat, kurang perhatian, baik orang tua maupun tokoh-tokoh Islam di sekitar sini, itu fakta. Anak - anak atau pihak sekolah tidak bisa disalahkan sebab semuanya bertanggung jawab. Kita membina anak-anak di sini dengan usaha sekuat tenaga kami agar Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin mampu menjawab semua itu, kalau tidak sekolah ini akan mati karena tidak mampu menjawab menjawab permasalahan yang ada.⁸

⁷Urmi, Guru MA al-Jihad Buangin, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 23 September 2014

⁸Juri, Guru MA al-Jihad Buangin, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 23 September 2014

Dari wawancara di atas tampak secara jelas bahwa hal yang menjadi kendala sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah al- Jihad Buangin adalah kurang perhatian, motivasi, dan tanggung jawab orang tua dan tokoh masyarakat Islam terhadap kondisi pendidikan agama anak. Adanya lempar tanggung jawab baik orang tua terhadap tokoh masyarakat terhadap orang tua menjadikan permasalahan tersebut kian sulit untuk dipecahkan.

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah sekolah yang bernaung di bawah naungan Depertemen Agama yang merupakan lembaga Pendidikan agama Islam perlu untuk melakukan langkah-lankah strategis dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Pelibatan *stake holder* pendidikan agar memberikan perhatian dan kontribusi bagi kelangsungan proses pembelajaran agar cita-cita pendidikan yang hendak dicapai harus dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Upaya pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang diselenggarakan harus terus dikembangkan agar mampu menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan umat Islam di Buangin.

2. Sarana Belajar Mengajar yang Kurang Memadai

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana belajar yang memadai. Jika sarana yang ada dalam kondisi yang kurang memadai, maka akan menghambat atau minimal proses belajar mengajar akan terganggu sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan pihak yang terkait, hal ini dapat terlihat :

- a. Satu ruang kelas dalam kondisi sempit dan panas, karena fasilitas kipas angin yang tidak memadai
- b. Ruangan kelas yang tidak tertata dengan rapi
- c. Minimnya jumlah sarana tulis menulis bagi guru di papan tulis. Hal ini sangat menghambat keefektifan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, padahal idealnya sarana tersebut setiap kelas memilikinya.
- d. Tidak memiliki media belajar (alat peraga). Padahal menurut teori strategi belajar mengajar, bahwa keberadaan alat peraga sangat penting bagi peserta didik. Keberadaan alat peraga akan merangsang daya imajinasi dan daya tangkap anak terhadap materi yang disampaikan.⁹

3. Minimnya SDM Guru

⁹Ismail, *Hasil Observasi* di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, Pada tanggal 23 September 2014

Mengenai SDM guru yang ada di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dapat dinilai dari hal ke tiga tersebut:

a. Kedisiplinan

Tingkat kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin masih kurang, hal ini disebabkan karena adanya kesibukan lain diluar profesinya sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut. Hal ini menjadi kendala bagi keefektifan belajar mengajar di Madrasah Aliyah al-jihad Buangin, karena santri yang gurunya tidak hadir harus digabung ke kelas lain yang gurunya hadir.

b. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.

Menurut hasil pengamatan penulis pada tiap-tiap kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, bahwa guru kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan yang seharusnya ada dalam proses belajar mengajar tidak dilakukan oleh guru, seperti : kegiatan pretes yang dilakukan guru terhadap santri yang akan diajarkan untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana penguasaan/pengetahuan santri terhadap materi tersebut. Sehingga jika ada santri yang mengerti atau memhami materi yang akan disampaikan dapat diberikan tugas atau penanganan tersendiri agar tidak merasa jenuh

terhadap penyampaian materi tersebut dan tidak melakukan yang mengganggu santri yang lainnya.

Pada saat menjelaskan materi yang akan dibaca nantinya oleh peserta didik, guru menyertai penjelasannya dengan aktifitas coret-mencoret di papan tulis. Guru hanya sering menggunakan penjelasan secara lisan tanpa disertai dengan aktifitas coretan, padahal daya tangkap siswa terhadap pelajaran sifatnya beragam. Ada siswa yang sifatnya audio (mengandalkan indera pendengaran) dan ada siswa yang cenderung bersifat fisual (mengandalkan indera penglihatan).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih kurang disaat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak peserta didik yang berkesempatan bermain di dalam kelas, ada pula yang keluar masuk kelas.

c. Kurangnya keteladanan guru

Keteladanan merupakan satu hal yang sangat penting yang harus di perhatikan demi suksesnya sebuah proses pendidikan. Bidang studi BTQ adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mencetak generasi mudah yang berjiwa Qur'ani yaitu generasi yang berahlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mencapai tujuan itu siswa tidak hanya diajarkan ilmu, tetapi hal ini

harus didukung pula oleh keteladanan guru. Tanpa keteladanan maka tujuan mulia tersebut akan sulit untuk diwujudkan, karena antri akan senang tiasa berkaca kepda gurunya dalam segala tindakannya.

Beberapa upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menanggulangi masalah yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam proeses belajar mengajarnya yaitu:

1. Melengkapi dan membenahi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yang termasuk dalam hal ini adalah :
 - a. melengkapi sarana kelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti spidol, penghapus, pengadaan buku BTQ.
 - b. melengkapi ruang kelas tersebut dengan kipas angin atau semacamnya minimal ruangan yang dianggap panas (menyebabkan suasana menjadi gerah)
2. Menyikapi kurangnya SDM Guru Dapat Ditanggulangi Dengan:
 - a. Mengadakan tata tertib bagi guru demi kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh guru

b. Mengadakan buku absen untuk guru, juga memberikan konskuensi terhadap ketidakhadiranya misalnya dengan memotong gaji honorinya

3. Mengenai minimnya SDM siswa Dapat Diatasi Melalui:

a. Memenej bahan ajar dengan metode yang menarik dan menggunakan alat menarik pula sehigga dapat membangkitkan daya tarik siswa terhadap materi yang di sampaikan

b. Menjalin komunikasi yang baik, terutama guru dan orang tua siswa agar timbul kesadaran orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepadanya.

c. Bagi siswa yang terlihat nagantuk/sedang bermain dalam kelas ketika kegiatan belajar sedang berlangsung maka hendaknya diberikan berupa kegiatan/tugas sendiri.

d. Kurangnya kedisiplinan siswa dapat diatasi dengan pengadaan buku absensi untuk siswa, gunanya untuk mengontrol jumlah kehadiran siswa, selain itu memberikan sanksi kepada siswa yang absen tanpa izin/tanpa sepengetahuan wali kelas masing- masing, telat tanpa alasan yang tepat.

7. Jam pelajaran harus ditambah dalam jumlah dari 90 menit menjadi minimal 120 menit perhari. Namun demikia guru pun juga harus disiplin menggunakan waktu tersebut, yaitu mengalokasikan

waktu secara profesional sesuai dengan bentuk kegiatan dalam proses belajar mengajar.

8. Agar lingkungan belajar tetap kondusif, maka pihak sekolah dapat merancang kelas dengan memberikan sarana penunjang seperti pengeras suara, kipas angin dan mengatur ruangan sedemikian rupa agar kondisinya menyenangkan bagi siswa dan nyaman digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan demi memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tanpa terpengaruh oleh situasi di luar kelas.

Namun demikian, tentu yang menjadi persoalan pokok untuk upaya perbaikan ini semuanya membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu untuk memperoleh dana tersebut maka pihak pengelola diharapkan mampu membangun koneksi dengan pihak pemerintah, maupun masyarakat Buangin terutama hubungan dengan pihak orang tua santri.

D.Solusi dan Metode yang di gunakan Guru dalam mengajarkan Baca tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas XI di MA - al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian pendidikan di

Madrasah Aliyah al- Jihad Buangin. Perhatian tersebut di dorong karena baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang penting bagi seorang muslim agar dapat memahami dan mengamalkan Islam dengan baik dan benar. Selain itu latar belakang peserta didik turut menjadi faktor yang mendorong fokus pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an kian menjadi penting. Khususnya di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

Dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an, bahan pembelajarannya benar-benar dimulai dari yang paling mendasar yakni mengenal huruf-huruf hijaiyah satu persatu. Hal ini dimaksudkan agar pembenahan pengetahuan peserta didik benar-benar dilakukan secara tuntas. Pelaksanaan pembinaan tersebut di lakukan di sekolah setiap hari yakni pada hari sebelum mata pelajarannya lainya di mulai.

Mengenai metode yang digunakan dalam peminanaan dan kemampuan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Kepala madrasah memilih metode yang mudah difahami yakni metode *iqra'*. Yaitu metode yang dimulai yang telah diberi baris fatha, bertingkat dari *iqra'* 1 sampai *iqra'* 6 metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk diterapkan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Hal tersebut sebagai mana hasil

wawancara Ibu Mutmainnah selaku guru BTQ di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin:

Metode yang kita pilih disini adalah metode *iqra'* selain agak mudah untuk diterapkan, juga mudah diterapkan oleh guru-guru yang ada di sini. Setiap pagi kita lakukan sekitar 15 atau 30 menit saja sudah cukup asal rutin. Dan setiap hari kita memberikan motivasi agar minat siswa dalam belajar terus tetap semangat, sekaligus melatih siswa menulis al-Qur'an dengan metode *imla'* agar siswa terbiasa menulis dan juga siswa diberikan metode hafalan, kawaid dan metode latihan. Alhamdulillah, sejauh ini hasilnya cukup baik walaupun belum cukup satu tahun kita terapkan¹⁰

Dari keterangan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah penerapan metode *iqra'*. Metode *iqra'* dipilih karena dianggap lebih kompleks sehingga lebih mudah untuk diterapkan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin.

¹⁰Mutmainnah, Guru BTQ MA al-Jihad Buangin *wawancara*, di Madrasah Aliyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 15 Desember 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah sangat memperhatikan sekali kemampuan baca tulis al-Qur'an. Namun masih banyak juga yang kurang baik dalam penyebutan hurufnya, atau tajwidnya dan ada pula seorang siswa yang masih tersendak-sendak dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis al-Qur'an..

2. Adapun Problematika yang menghambat Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam pelajaran Baca Tulis Qur'an sehingga mengalami kesulitan belajar dan cara mengatasinya adalah :

a. Problematika yang menghambat siswa:

1) Kurangnya perhatian dan motivasi guru kepada siswa, tanggung jawab dari orang tua dan kurangnya peran aktif tokoh masyarakat Islam terhadap kondisi pendidikan agama anak di wilayah tersebut.

2) Sarana belajar mengajar yang kurang memadai.

3) Minimnya SDM Guru (kurangnya kedisiplinan Guru, dan kurangnya dalam kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar).

3. Solusi atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Baca Tulis Qur'an Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin adalah Metode *Iqra'*. Metode *iqra'* yaitu metode yang dimulai yang diberi baris fatha, bertingkat dari *iqra'*1 sampai *iqra'*6 metode ini dianggap sebagai metode yang sangat tepat untuk diterapkan di Madrasah Aliyah al- Jihad Buangin

b. Upaya mengatasi problematika yang menghambat siswa:

1) Guru memberikan motivasi kepada siswa atau humor agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran dan menjalin komunikasi yang baik terutama guru dan orang tua siswa agar timbul kesadaran orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa.

2) Melengkapi dan membenahi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

3) Mengadakan buku absen untuk guru, juga memberikan konskuensi terhadap ketidak hadiranya misalnya dengan memotong gaji honor nya dan mengadakan tata tertib bagi guru demi kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh guru.

B.Saran-saran

1. Kepada guru diharapkan terus untuk terus melakukan dan mengembangkan pembinaan keagamaan khususnya Baca Tulis Qur'an agar secara perlahan-perlahan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dapat di tingkatkan. Hal ini dapat berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan menurut ajaran Islam.

2. Kepada orang tua dan masyarakat, penulis menyarankan dan mengharapkan agar memiliki perhatian dan kerja sama yang harmonis terhadap pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam dan baca tulis al-Qur'an.

3. Juga tidak terkecuali menjalin komunikasi secara baik dengan masyarakat setempat adalah tugas bersama. Hal ini agar menarik simpatik masyarakat, sehingga memberikan dukungan baik moral ataupun material demi perbaikan fasilitas sekolah di masa akan mendatang dan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan harus didukung oleh berbagai pihak terutama pemerintah, oleh karena itu diharapkan pemerintah berperan aktif, agar apa yang di cita-citakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Cipta. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka, 2002

Bari, Noor, *metodologi pengajaran Bahasa*, Jakarta: Rosda Karya

Basuki, Sulistiyo, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Jakarta: Universitas Terbuka Dekdikbud, 1996

Al-bukhariu, Al-ja'fiu, *Hadits Bukhari*, Juz 15, Cet.1 Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qura'an dan Terjemahnya* Cet..I Yogyakarta: LKSi,2001

Fuhaim, Asy-Syikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta:Mustakim

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi offset, 2002

Hanifa, Kun" *Pengajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Yogyakarta*," Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,1995

Al-Imam, Abi Abdillah Muh.bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugira bin Bardazbah

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Palopo, sul-sel: Lembaga Penerbitan Kampus, 2010

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2002

- Purwanto, Ngalim dan Ojeniah Alim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rosda Karya, 1997
- Ash-Shaabuuniy Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet.1: Jakarta: CV pustaka,1998
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabetta, 2006
- Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sokah, Umar Asasudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Ingris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982
- Surahmad, Winarto, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1976
- Syah, Muhibin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Tarigan, Hendri Guntur *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung Angkasa, 1985
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002